

Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Matius

Andar G, Pasaribu¹, Geby N Sinaga², Naomi Butar-Butar³, Anabella Pashya⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Negeri Tarutung

Email : gebynovelia2411@gmail.com¹, tindaonanapashya234@gmail.com², butarbutarnaomi09@gmail.com³, andargunawanpsaribu@gmail.com⁴

Abstract: Church Community Development is a church activity that aims to mature the faith of church members, and by carrying out this activity it is hoped that the congregation's faith will experience growth towards maturity in life as believers. The formation of church members based on the Book of Matthew explores the principles of Christian life contained in the depths of the Gospel. The focus includes understanding the teachings of Jesus, developing spirituality, and applying spiritual values in everyday life. Through in-depth reflection on the teachings of the Book of Matthew, this training aims to strengthen the faith and shape the character of church members so that they become enlighteners in society and are able to have a positive impact on the surrounding environment.

Keywords: Formation of church members, book of Matthew

Abstrak. Pembinaan Warga Gereja adalah sebuah kegiatan gereja yang bertujuan untuk pendewasaan iman anggota gereja, dan dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan iman jemaat akan mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan hidup sebagai orang percaya, pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Matius menggalikan prinsip-prinsip kehidupan kristiani yang terkandung dalam injil tersebut. Fokusnya mencakup pemahaman ajaran Yesus, pengembangan spiritualitas, serta penerapan nilai-nilai kerohanian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi mendalam terhadap ajaran Kitab Matius, pembinaan ini bertujuan memperkuat iman dan membentuk karakter warga gereja agar menjadi pencerah dalam komunitas dan mampu memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Pembinaan warga gereja, kitab matius

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja adalah sebuah tanggung jawab penting dari gereja dalam membentuk jemaat yang matang secara rohani. Hal ini penting bagi pertumbuhan iman dan pengembangan pribadi umat gereja. Pada saat yang sama, melatih anggota gereja dalam praktik merupakan bagian penting dalam membangun komunitas gereja yang kuat. Melakukan analisis terhadap kitab Markus dapat memberikan wawasan mengenai pola-pola formatif yang penting bagi gereja saat ini. PWG menjadi hal mutlak yang perlu dilakukan oleh gereja sebagai bentuk tanggung jawab pengembalaan terhadap umat Allah.

Gereja hanya dapat diperlihara dan bertumbuh serta membawa perubahan jika pendidikan warga gereja dilaksanakan secara baik, benar dan konsisten. Kitab Matius merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Baru, yang memberikan berbagai contoh pembinaan yang dapat dijadikan pedoman bagi para pemimpin gereja.

Pembinaan warga gereja yang dapat diterapkan dalam Kitab Matius melibatkan pengajaran dan praktikkan ajaran-ajaran Yesus seperti yang terdapat dalam Kitab tersebut. Ini mencakup ajaran tentang kasih, pertobatan, doa, dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 12, 2023; Published: Desember 31, 2023

* Andar G, Pasaribu, gebynovelia2411@gmail.com

Juga, membangun komunitas yang saling mendukung dan mendorong pertumbuhan rohaniah dapat diambil sebagai pedoman dari Kitab Matius.

METODE PENULISAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pembinaan warga gereja melalui penggunaan buku dan literatur. Metode pengumpulan data melibatkan analisis isi buku-buku panduayang digunakan dalam kegiatan pembinaan gereja. Kami juga merujuk pada jurnal-jurnal yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi pembinaan gereja.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kompleksitas dan kedalaman pengalaman spiritual warga gereja melalui buku dan literatur. Metode ini memberikan wawasan yang kontekstual dan kaya tentang bagaimana pembinaan dilaksanakan dan diterima oleh warga gereja.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan anggota gereja merupakan pekerjaan yang dilakukan gereja secara bertahap, sesuai rencana, sesuai tujuan dan diarahkan agar gereja terus bertumbuh. kesadaran akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anggota Gereja. Konsultasi Nasional Pembangunan Warga Gereja (1976:28) juga menekankan : a) Pembinaan anggota gereja merupakan upaya pembangunan yang berlandaskan Alkitab untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dan permasalahan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. b) Dalam pembinaan anggota gereja, menekankan kehidupan nyata jemaat dan hubungannya dengan hal-hal ekumenis. c) Pembinaan warga gereja merupakan rangkaian perkembangan yang berkesinambungan, di mana gereja harus tetap setia dan berkomitmen pada karya pembebasan dan penyatuan Yesus Kristus. P. Hutapea (2002:150) mengatakan bahwa: Pengembangan komunitas gereja adalah upaya membangun gereja misioner yang mencakup semua tingkatan, kelompok dan kategori warga dalam gerakan pertumbuhan gereja, tubuh Kristus. Pembinaan anggota gereja merupakan rangkaian perkembangan dan perjuangan yang berkesinambungan, dimana gereja harus menyatakan kesetiaannya kepada Tuhan dan siap untuk karya keselamatan dan pembebasan dalam Yesus Kristus. Pembentukan anggota

gereja harus berorientasi pada rangkaian yang memenuhi kebutuhan anggota gereja baik individu, komunitas, badan atau lembaga pelayanan, dan forum gereja¹.

Istilah "pembinaan" berasal dari kata dasar "bina". Bila melihat ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat ditemukan bahwa kata "bina" berarti "mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya)". Sedangkan arti dari kata "pembinaan" adalah "proses, cara, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik". Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan yang diberikan oleh Poerwadarmita (1987). Menurut beliau pembinaan adalah "suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil, untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Istilah "warga gereja" dalam bahasa Yunani ialah "*laikoi*", yang berarti "semua anggota dalam tubuh Kristus, yaitu gereja secara rohaniah, yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat, terdaftar sebagai anggota dalam sebuah gereja lokal, dan juga yang turut mengambil bagian dalam pelayanan gerejawi.

Dengan demikian semua orang yang telah dibaptis adalah warga gereja, termasuk pendeta dan semua pelayan Tuhan lainnya yang ada dalam gereja, dapat disimpulkan bahwa "pembinaan warga gereja" adalah "suatu usaha pembinaan yang berpusat pada Kristus, berdasarkan pengajaran Alkitab, dan merupakan proses untuk menghubungkan kehidupan warga jemaat dengan Firman Tuhan, melalui membimbing dan mendewasakannya dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus".

B. Kitab Matius

Injil Matius adalah salah satu kitab yang terletak didalam kanon Alkitab Kristen, Selain Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes. Selain itu, kitab ini juga digolongkan kedalam Injil Sinoptik, bersama Injil Markus dan Lukas². Injil Matius ditulis oleh Matius seorang pemungut cukai yang dipanggil menjadi murid Tuhan. Sebagai seorang rasul, Matius kemungkinan besar menuliskan kitab ini pada periode awal gereja mula-mula, diperkirakan sekitar tahun 50³. Ini merupakan periode dimana sebagian besar orang Kristen memiliki latar belakang sebagai bangsa Yahudi. Karena itu, dalam tulisannya banyak memakai perspektif dan istilah yang familiar bagi bangsa Yahudi. Matius ingin membuktikan kepada orang Yahudi bahwa Yesus Kristus itu Mesias yang dijanjikan. Berbeda dengan Injil lainnya,

¹ Andar gunawan, *Pembinaan warga gereja*. (Medan), Hal. 3-4.

² Lembaga Alkitab Indonesia, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008), h. 1.

³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: LAI, 2006), h. 203.

Matius mengutip nubuat-nubuat dari Perjanjian Lama untuk menyatakan Yesus sebagai penganut nubuat para nabi Yahudi. Matius menggambarkan secara detail silsilah turun temurun dari Daud sampai kepada Yesus. Ia menggunakan tata bahasa dan istilah yang dipahami oleh orang Yahudi. Kasih dan keprihatinan Matius pada kaumnya sendiri bisa kita lihat secara jelas dari cara ia mengisahkan.

C. Tugas Pembinaan Warga Gereja

- a) Misi pembinaan warga gereja bukan untuk memperlengkapi para anggota kongregasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghayati iman mereka, namun juga agar mereka mempunyai kesempatan untuk memenuhi tanggung jawab dan panggilan mereka di tengah-tengah dunia dan masyarakat di mana mereka berada. adalah dengan semua yang mereka miliki.⁴
- b) PWG lebih bersifat informal bagi umat paroki (PWG resmi dengan STT) yang diselenggarakan sesuai kebutuhan khusus dan berlangsung dalam jangka waktu singkat.⁵
- c) Pelaksanaan tugas PWG lebih fleksibel di gereja (PWG dengan STT sesuai standar kurikulum: Depakandikti Nasional, Persetia dan muatan lokal) karena dirancang dan terstruktur sesuai kebutuhan nyata.

D. Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Dalam gereja, upaya perbaikan kehidupan dan pekerjaan gereja secara garis besar dapat dibagi menjadi dua tujuan utama, yaitu pertumbuhan menyeluruh (pertumbuhan internal) dan pertumbuhan intensif (pertumbuhan internal). Pertumbuhan yang ekspansif menuntut gereja untuk memperluas eksistensinya. jumlah umat paroki baru semakin meningkat.⁶ Asumsi ini diilhami oleh pengalaman gereja pada masa para rasul ketika mereka memberitakan Injil kepada bangsanya sendiri dan kepada bangsa lain.

⁴ Helen Farida Latif, "Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, No. 2 (2017): 119–38.

⁵ Mikha Agus Widiyanto & Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020): 39–46, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.214>

⁶ Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19," *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1–17.

Upaya ini membuahkan hasil dengan lahirnya gereja-gereja baru, yang menggembirakan karena banyaknya orang baru, yang menggembirakan karena banyak orang baru yang dibaptis (Kisah Para Rasul 2:41). Namun kegembiraan karena lahirnya jemaat-jemaat baru itu segera disusul dengan keprihatinan baru, yaitu dengan kepedulian terhadap keberlangsungan, kelanggengan dan pendalaman iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekstensif segera diikuti oleh pertumbuhan intensif. Pertumbuhan yang intensif mengharuskan anggota gereja baru memperdalam iman mereka kepada Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 2:42).⁷ Dalam suratnya kepada gereja di Korintus, Paulus mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan pertumbuhan internal, orang-orang dari luar harus diperhatikan (1 Kor. 14:23-25). Hubungan antara pertumbuhan internal dan eksternal juga diperkuat oleh fakta bahwa mata yang berkembang dengan baik selalu menarik perhatian orang luar (lih. Kis 2:41-47).

Di sisi lain, penting untuk perkembangan dalam Sebuah gereja yang hanya mementingkan kelangsungan hidup dan keselamatannya sendiri pasti akan kehilangan daya tariknya. Singkatnya, baltwa adalah untuk meningkatkan kehidupan.

Maka tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mengembangkan dan memperlengkapi setiap anggota menjadi pengikut Kristus, menjadi dewasa dalam iman dan berharap akan semakin banyak umat Kristiani baru yang lahir ke dunia ini⁸. Dasar dan tujuan pembinaan umat paroki adalah untuk mempersiapkan umat paroki khususnya orang tua menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam keluarga dan sekaligus dihadapan Tuhan. Hal ini dimaksudkan untuk pendewasaan iman masing-masing anggota, yang dilakukan sejak masa remaja (dari anak-anak) hingga Tuhan memanggil gereja kembali kepada dirinya dengan tujuan agar : Gereja mengenal Tuhan sebagai penyelamat, pembimbing, penyelamatnya. hidup Kami berharap dengan pembinaan jemaat senantiasa hidup dalam terang dan kasih Kristus. Dengan pembinaan maka lahirlah solidaritas kongregasi yang serasa menjadi anggota tubuh Kristus, kongregasi yang dipelihara menjadi kongregasi yang mampu diakonasi, persekutuan dan kesaksian. Bahkan, gereja menjadi gereja yang mampu memimpin, mempunyai visi dan misi, serta menjadi gereja yang membawa perubahan.

⁷ Susana Endang Srisusiani, "Kajian Teologis Pertumbuhan Rohani dan Kepemimpinan yang Menghamba berdasarkan Yehezkiel 22:30," *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, No. 2 (2020): 83–91

⁸ Andar gunawan, *Pembinaan warga gereja*. (Medan). Hal 4

E. Implementasi Pembinaan Warga Gereja

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam strategi Pembinaan Warga Gereja. Pertama, strategi Pembinaan Warga Gereja merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk dalam system, metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembinaan Warga Gereja. Kedua, strategi disusun untuk pencapaian tujuan. Ketiga, strategi Pembinaan Warga Gereja disusun untuk pengefektifan dana, sarana dan waktu. Keberhasilan suatu pembinaan warga gereja terletak pada strategi pembinaan warga gereja. Strategi pembinaan warga gereja memperhatikan segi-segi pembinaan warga gereja, proposal pembinaan warga gereja dan Pembina dalam pembinaan warga gereja⁹.

Gembala sejati (Yohanes 10:16). Bagaimana domba mengenali suara gembalanya Jadi yang terpenting, jemaat harus saling percaya satu sama lain pendeta di gerejanya. Akuisisi fasilitas dan fungsi gereja bukanlah pertimbangan yang penting melayani gereja, melainkan hubungan pribadi yang erat antara imam dan jemaatnya. Penjaga Gembala (Yohanes 10:7-18). Bahaya yang paling mengerikan bagi kawan domba yang tidak merawat kawanannya adalah membunuh hewan-hewan di sekitarnya daripada kelaparan. Sifat seorang gembala yang sejati menjadikannya seorang gembala yang protektif. Dialah yang menyediakan fungsi perlindungan. Kawan domba mengenal gembala yang benar (Yohanes 10:19-29). Hanya domba yang mengenal suara Gembala Utama yang dapat menerima kawan domba-Nya, beberapa orang Yahudi ingin menyediakan.

Namun, karena tidak percayaan mereka maka, perpecahan dan kebingungan terus terjadi di antara mereka. Oleh karena itu, mereka tidak mendapat pemeliharaan dari kepala penggembala. Demikian pula umat gereja tidak dapat menerima perawatan rohani kecuali mereka percaya sepenuhnya pada kuasa dan pekerjaan Tuhan Yesus. PWG merupakan salah satu upaya konkrit gereja untuk memberdayakan umatnya baik secara teologis maupun praktis. Artinya; Dari sudut pandang teologis, gereja dan warganya mempunyai kemampuan untuk secara akurat dan benar menafsirkan kebenaran pesan-pesan Alkitab dalam masyarakat atau situasi dunia tertentu.¹⁰ Di sini diperlukan perencanaan yang tepat dan tepat untuk pengembangan teologis anggota gereja, yang menjawab permasalahan dan pertanyaan Kekristenan. Sementara itu, dari sudut pandang praktis, diasumsikan bahwa pendidikan menyangkut seluruh aspek yang berkaitan dengan perlengkapan dasar seseorang (berupa berbagai keterampilan), sehingga gereja dan warganya memiliki keterampilan teknis di

⁹ Andar gunawan, *Pembinaan warga gereja*. (Medan). Hal 19.

¹⁰ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

berbagai bidang. untuk mengatasi permasalahan hidup. Mereka bertemu dengan mengajar Mengajarkan firman Tuhan adalah dasar dari semua program kewarganegaraan gereja.

Pemberitaan firman harus menjadi pusat pembentukan iman anggota gereja, karena firman datang dan bertumbuh dari pendengaran akan firman Allah (Roma 10:17).¹¹

Lewat Pelayanan khusus (kategorial)

Adanya layanan (kategori) khusus ini karena adanya partisipasi warga negara yang memiliki kesamaan kepentingan di beberapa bidang, seperti perempuan, pemuda, pendidikan. anak-anak dan remaja, menjadi ayah. Anggota Gereja dilatih menurut kelompok umur dan tipe masing-masing, sehingga tujuan pembinaan dapat diterima secara kontekstual dan sesuai konteks. prosesnya dapat dilakukan secara efektif melalui pemuridan.

Banyak gereja menawarkan berbagai "program pemuridan"; seperti kelas, seminar, kelompok pemuridan kecil. Jika dicermati lebih dalam, ternyata "program murid" Itu tidak efektif dalam menghasilkan perubahan hidup. Perubahan hidup yang terkesan sementara jika tidak ditindaklanjuti. Inti dari pemuridan sejati adalah memberikan teladan atau teladan untuk membimbing orang lain mencapai potensi maksimalnya.¹²

Lewat kelompok kecil

Pembentukan persekutuan warga jemaat dalam kelompok-kelompok kecil merupakan strategi yang baik untuk menyediakan komunitas yang sehat kepada mereka, hal ini dimaksudkan agar antar warga jemaat dapat saling memperhatikan dan membangun sehingga sama-sama mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani. Perlu ditegaskan bahwa memperhatikan antar warga jemaat di dalam kelompok kecil tidak hanya sebatas masalah rohaninya saja, tetapi juga masalah lain yang menyangkut seluruh segi kehidupan.¹³

¹¹ M. Buchori, "Pembinaan Remaja Gereja Yang Efektif," *Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2017): 51.

¹² Munik Yuni Artika, "Peran Rohaniwan Sebagai Konselor Dalam Pemberian Layanan Konseling Pastoral," *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 029–033,

¹³ Munik Yuni Artika, "Peran Rohaniwan Sebagai Konselor Dalam Pemberian Layanan Konseling Pastoral," *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 029–033.

Lewat Pelatihan keterampilan hidup

Gereja sejati tidak pernah membatasi misinya untuk menyelenggarakan program pendidikan bagi anggota jemaatnya yang berkaitan erat dengan hal-hal rohani. Gereja dapat memberikan pembinaan kehidupan berdasarkan kebutuhan jemaatnya. Misalnya, pelatihan memasak bagi perempuan anggota gereja dapat membantu mereka yang ingin memulai usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembinaan Warga Gereja adalah sebuah kegiatan gereja yang bertujuan untuk pendewasaan iman anggota gereja, dan dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan iman jemaat akan mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan hidup sebagai orang percaya. PWG membantu anggota jemaat atau warga gereja mewujudkan dan menerapkan iman kristennya, sedangkan dengan adanya PAK maka warga gereja lebih banyak lagi dibekali dengan iman dan warisan Kristen yang dapat merupakan sumber bagi perwujudan tugas dan panggilannya.

Namun Matius ingin membuktikan kepada orang Yahudi bahwa Yesus Kristus itu Mesias yang dijanjikan. Berbeda dengan Injil lainnya, Matius mengutip nubuat-nubuat dari Perjanjian Lama untuk menyatakan Yesus sebagai penggenapan nubuat para nabi Yahudi. Matius menggambarkan secara detail silsilah turun temurun dari Daud sampai kepada Yesus. Ia menggunakan tata bahasa dan istilah yang dipahami oleh orang Yahudi. Kasih dan keprihatinan Matius pada kaumnya sendiri bisa kita lihat secara jelas dari cara ia mengisahkan.

Gereja dapat memberikan pembinaan kehidupan berdasarkan kebutuhan jemaatnya. Misalnya, pelatihan memasak bagi perempuan anggota gereja dapat membantu mereka yang ingin memulai usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan P Ayub. 2019. *Jadikanlah Murid:Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20*. Jurnal Teologi Dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol 3(2) (144-153).
- De Heer, J.J. (2011). *Injil Matius*. Jakarta : Gunung mulia.
- Gunawan A. (2013). *Pembinaan warga gereja*. Medan.
- Gunawan A. Pasaribu, dkk. (2023). *Pembinaan Warga Gereja Dengan Model CIIP (Context, Input, Process, Dan Product) Pada Generasi Milenial Saat Ini*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Vol. 2, No.2, Hal 3-4.
- Pdt.J.M. Nainggolan,S.Th (2008). *Strategi Pendidikan Warga Gereja*. Generasi info Media. Hal 10.
- Wadu K. (2013). *Pembinaan Gereja*. Penerbit Mitra.